

## PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS MELALUI SUPERVISI EDUKATIF KOLABORATIF SECARA PERIODIK DI SD NEGERI LEUWIGAJAH 2

**Kusmiati**

SD Negeri Leuwigajah 2, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

itakusmiati19@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kesadaran guru untuk belajar, kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, kurang efektifnya KKG dan supervise Pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitik beratkan pada administrasi di SD Negeri Leuwigajah 2. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru dalam pembelajaran di SD Negeri Leuwigajah 2 Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi serta untuk mengetahui ada tidaknya manfaat Supervisi Edukatif Kolaboratif secara Periodik terhadap mutu kinerja dan wawasan guru. Hasil Penelitian menunjukkan kemajuan dan peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Dengan Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik mampu meningkatkan kinerja dan wawasan guru. Dari hasil penelitian ini, ditemukan beberapa hipotesis yang kebenarannya perlu dibuktikan lebih lanjut, bahwa dengan adanya Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri Leuwigajah 2 Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. Penulis berharap untuk tahun-tahun berikutnya Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik dapat dilaksanakan sebaik-baiknya. Hal ini dikarenakan dengan pelaksanaan Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik yang baik, ternyata dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

**Kata kunci:** Meningkatkan Kinerja Guru, Supervisi Edukatif Kolaboratif

### ABSTRACT

*This research is motivated by the low awareness of teachers to learn, the lack of opportunities for teachers to attend training, the ineffectiveness of the KKG and supervision. Education aimed at improving the learning process tends to focus on administration at Leuwigajah State Elementary School. Negeri Leuwigajah 2, Cimahi Selatan District, Cimahi City and to find out whether there are benefits of Periodic Collaborative Educative Supervision on teacher quality and insight. Research results show progress and significant improvement in each cycle. By Periodic Collaborative Educative Supervision can improve teacher performance and insight. From the results of this study, it was found several hypotheses whose truths need to be further proven, that with the existence of Periodic Collaborative Educative Supervision can improve student learning achievement in Leuwigajah 2 Elementary School in South Cimahi District, Cimahi City. The author hopes that for the following years Periodic Collaborative Educative Supervision can be carried out as well as possible. This is because with the implementation of Periodic Collaborative Educating which is good, it turns out it can have an effect on student learning achievement.*

**Keywords:** Improving Teacher Performance, Collaborative Educative Supervision

### PENDAHULUAN

Berdasarkan diskusi yang dilakukan pada 10 orang guru di SD Negeri Leuwigajah 2, kinerja dan wawasan guru belum memuaskan. Hal tersebut terbukti dari hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG), dari

10 orang guru, 6 guru (60%) yang belum memahami cara menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dan menilai prestasi belajar siswa dan 4 guru (40%) sudah

memahaminya. Hal ini diakibatkan oleh: (1). Rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2). Kurangnya kesempatan guru untuk mengikuti pelatihan baik secara regional maupun nasional, (3). Kurang efektifnya KKG, (4) Supervisi Pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitik beratkan pada aspek administrasi.

Untuk menangani masalah tersebut, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode Supervisi Edukatif Kolaboratif yang difokuskan pada supervisi Edukatif saja. Dengan demikian, diharapkan keterampilan guru bertambah dan dapat meningkatkan kinerja dan wawasan guru dengan memuaskan.

Supervisi merupakan salah satu tugas kepala sekolah yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan dari aspek yang di supervise dan orang yang melakukan supervisi. Supervisi edukatif merupakan supervisi yang diarahkan pada kurikulum, pembelajaran proses belajar mengajar, pelaksanaan bimbingan dan konseling. Menurut Ditjen Dikmenum (1994:15) pelaksanaan supervisi tersebut dapat dilakukan dengan cara: (1). Wawancara, (2). Observasi. Jika supervisi dilakukan pengawas kepada kepala sekolah, pengawas bisa melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah yang berkaitan dengan kelengkapan dokumen kurikulum. Selain wawancara, pengawas dan atau kepala sekolah dapat melaksanakan observasi kepada guru dalam proses belajar mengajar atau dalam kegiatan bimbingan konseling. Menurut Ditjen Dikmenum (1994:16) observasi tersebut bisa berupa:

1. Observasi kegiatan belajar mengajar, meliputi:
  - a. Persiapan mengajar,

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PGSD semester 4 kelas reguler dan kelas non reguler dengan jumlah 392

- b. Pelaksanaan satuan pengajaran didalam kelas, dan
  - c. Pelaksanaan penilaian.
2. Observasi kegiatan bimbingan konseling, meliputi:
  - a. Program kegiatan bimbingan konseling di sekolah,
  - b. Pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah,
  - c. Kelengkapan administrasi/perengkapan bimbingan konseling
  - d. Penilaian dan laporan.

Berdasarkan uraian di atas, berikut merupakan pertanyaan penelitian yang hendak dijawab.

1. Apakah melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di kelas?
2. Bagaimana pengaruh terhadap guru dalam pelaksanaan Supervisi Edukatif Kolaboratif?

## METODE

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Leuwigajah 2 Kota Cimahi pada tahun pelajaran 2018-2019 sejak Juli hingga Desember 2018. Subjek yang terlibat dalam penelitian adalah guru-guru SD yang terdiri dari 10 orang. Metode yang dipergunakan adalah metode deskriptif analitik untuk mengetahui hasil kinerja guru sebelum (prasiklus) dan setelah penilaian (siklus I dan siklus II) kinerja dengan menggunakan metode Supervisi Edukatif Kolaboratif. Dengan demikian, data diperoleh dengan menggunakan wawancara dan lembar observasi. Setelah data diperoleh, data akan diolah untuk memperoleh angka persentase. Sementara data yang diperoleh dari lembar observasi digunakan sebagai data pendukung dalam analisis dampak penggunaan metode supervisi edukatif kolaboratif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data yang dijabarkan dalam penelitian ini, yaitu data Penilaian Kinerja Guru. Namun

sebelum dilakukan penelitian tindakan sekolah, peneliti melakukan observasi awal tentang kinerja guru di sekolah. Penilaian Kinerja Guru (PKG) dijadikan acuan untuk mengetahui hasil kinerja guru setelah digunakan model supervisi edukatif kolaboratif secara periodik. Berdasarkan pemantauan selama persiapan

pelaksanaan dan tindak lanjut penelitian tindakan ini diperoleh berbagai data, baik dari guru yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar maupun supervisor yang sedang melakukan supervisinya. Hasil siklus pertama dapat dinilai pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil Penentuan Perencanaan Siklus I

NO	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru berhasil (skor>75)	% keberhasilan
1	Mendiskripsikan tujuan pembelajaran	10	9	90
2	Menentukan materi sesuai dengan materi	10	9	90
3	Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	10	7	70
4	Mengalokasikan waktu	10	10	100
5	Menentukan metode pembelajaran	10	6	60
6	Merancang prosedur perencanaan	10	7	70
7	Menentukan media pembelajaran	10	7	70
8	Menentukan sumber yang sesuai berupa modul, buku komputer dan sejenisnya	10	9	90
9	Menentukan teknis penilaian yang sesuai	10	4	40
Jumlah		10	68	76

Berdasarkan tabel I dapat diketahui bahwa dalam penentuan perencanaan belajar guru memperoleh skor 68 yang mana dikatakan belum berhasil karena skor kurang dari 75% dengan jumlah guru berhasil semua dalam indikator mengalokasikan waktu

dan dalam indikator menentukan metode pembelajaran hanya 6 guru yang dapat melaksanakannya.

**Tabel 2.** Hasil melaksanakan Pembelajaran Siklus I

NO	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru berhasil (skor>75)	% keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	10	8	80
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	10	6	60
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	10	6	60

NO	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru berhasil (skor>75)	% keberhasilan
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	10	9	90
5	Menentukan media pembelajaran	10	5	50
6	Menggunakan sumber belajar	10	10	100
7	Memotivasi siswa dengan cara positif	10	9	90
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan Bahasa yang komunikatif	10	9	90
9	Memberikan pertanyaan umpan balik	10	5	50
10	Menyimpulkan pembelajaran	10	6	60
11	Menggunakan waktu secara efektif	10	5	50
	<b>Jumlah</b>	10	68	76

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru memperoleh skor 68 yang mana dikatakan belum berhasil karena skor kurang dari 75% dengan jumlah guru berhasil semua dalam indikator menggunakan sumber

belajar dan dalam indikator menentukan media pembelajaran, memberikan pertanyaan umpan balik dan menggunakan waktu secara efektif hanya 5 guru yang dapat melaksanakannya.

**Tabel 3.** Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus I

NO	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru berhasil (skor>75)	% keberhasilan
1	Menyusun soal perangkat penilaian	10	9	90
2	Melaksanakan penilaian	10	9	90
3	Memeriksa jawaban/memberi skor	10	7	70
4	Menilai hasil belajar	10	10	100
5	Mengolah hasil belajar	10	6	60
6	Menganalisa hasil belajar	10	7	70
7	Menyimpulkan hasil belajar	10	7	70
8	Menyusun laporan hasil belajar	10	10	100
9	Memperbaiki soal perangkat penilaian	10	10	100
	<b>Jumlah</b>	10	68	76

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dalam menilai prestasi belajar guru memperoleh skor 68 yang mana dikatakan belum berhasil karena skor kurang dari 75% dengan jumlah guru berhasil semua

dalam indikator menilai hasil belajar, menyusun laporan, serta memperbaiki soal perangkat penilaian dan dalam indikator mengolah hasil belajar hanya 6 guru yang dapat melaksanakannya.

**Tabel 4.** Hasil Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Siklus I

NO	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru berhasil (skor>75)	% keberhasilan
1	Menyusun soal perangkat penilaian	10	6	60
2	Melaksanakan penilaian	10	7	70
3	Memeriksa jawaban/memberi skor	10	5	50
4	Menilai hasil belajar	10	5	50
5	Mengolah hasil belajar	10	4	40
	Jumlah	10	27	54

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian 54% yang mana dikatakan belum berhasil karena skor kurang dari 75% dengan jumlah guru kurang dari 8 orang dapat melaksanakan dari semua indikator yang ada .

Berdasarkan temuan siklus I bagian yang sudah baik dipertahankan, bagi persentase yang keberhasilannya kecil perlu di

perbaiki pada siklus II. Perbaikan tersebut yaitu dengan lebih memotivasi para guru, sehingga para guru lebih bersemangat dalam melaksanakan tugasnya. Selain memotivasi supervisor membelikan lebih banyak kesempatan kepada para guru untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Hasil siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.** Hasil melaksanakan Pembelajaran Tindakan Siklus II

NO	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru berhasil (skor>75)	% keberhasilan
1	Membuka pelajaran dengan metode yang tepat	10	9	90
2	Menyajikan materi pelajaran secara sistematis	10	8	80
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	10	8	80
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	10	9	90
5	Menentukan media pembelajaran	10	8	80
6	Menggunakan sumber belajar	10	10	100
7	Memotivasi siswa dengan cara positif	10	9	90
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan Bahasa yang komunikatif	10	9	90
9	Memberikan pertanyaan umpan balik	10	8	80
10	Menyimpulkan pembelajaran	10	10	100

NO	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru berhasil (skor>75)	% keberhasilan
11	Menggunakan waktu secara efektif	10	10	100
	Jumlah	10	98	89

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan pembelajaran diperoleh skor 89% yang mana dikatakan berhasil karena skor lebih dari 75%

dengan jumlah diatas 7 orang disetiap indikator yang ada dapat melaksanakannya.

**Tabel 6.** Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus II

NO	Indikator	Jumlah Guru	Jumlah Guru berhasil (skor>75)	% keberhasilan
1	Menyusun soal perangkat penilaian	10	9	90
2	Melaksanakan penilaian	10	10	100
3	Memeriksa jawaban/memberi skor	10	8	80
4	Menilai hasil belajar	10	10	100
5	Mengolah hasil belajar	10	10	100
6	Menganalisa hasil belajar	10	8	80
7	Menyimpulkan hasil belajar	10	10	100
8	Menyusun laporan hasil belajar	10	10	100
9	Memperbaiki soal perangkat penilaian	10	10	100
	Jumlah	10	85	97

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa dalam menilai prestasi belajar diperoleh skor 97% yang mana dikatakan berhasil karena skor lebih dari 75% dengan jumlah diatas 7 orang disetiap indikator yang ada dapat melaksanakannya.

Hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru terlihat pada siklus pertama dan kedua menunjukkan hal-hal sebagai berikut yaitu pada kinerja guru dalam pembelajaran dikelas melalui supervisi edukatif kolaboratif secara periodik ditinjau dari melaksanakan pembelajaran dan penilai prestasi belajar yang dilakukan guru. Kemudian supervisor mengarahkan dan menjelaskan bagaimana guru

memanfaatkan metode supervisi edukatif kolaborasi.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Leuwigajah 2 Kota Cimahi, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut penilaian prestasi belajar melalui supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat meningkat. Dengan adanya pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik dapat juga meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri Leuwigajah 2 Kota Cimahi. Sehingga

alangkah baiknya bias terlaksana secara terus menerus.

## REFERENSI

- Bennett N.B.Silalahi, Manajemen integratif, STIM LPMI, Jakarta, 1999, h13
- Floerence L. Denmark, "Leadership Style", *Leadership and Social Change*, ed.
- William R. Lassey and Marshal Sashkin (USA: University Associates, Inc., 1976),p 74
- James H.Donnely, Jr.,James L.Gibson, and John M.Ivancevich, *Fundamentals of Management* (Business Publication Inc, 1983), p.405
- W. Jack Duncan, *Management: Progressive Responsibility in Administration* (New York: Random House, Inc, 1983) p.226
- Koontz, O'Donnell and Weirich, op. cit., pp.508-509
- David Krech, Richad S. Cruthfield and Egerton L. Ballachey, *Individual in Society* (New York: McGraw-Hill Book Company Inc., 1962),p422
- Jane Whitney Gibson an Richards M. Hodgetts, *Organizational Communication: A Managerial Perspective* (Orlando: Academic Press College Division, 1986), p.16
- Paul Pigors & Charles A.Myers, *Personal Administration: A point of View and a Method* (Kogakusha, Tokyo: McGraw-Hill Inc, 1977), p422
- Suyad prawirisentono, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Kebijakan Kinerja Karyawan: Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Menjelang Perdagangan Bebas Dunia* (Yogyakarta: BPFE, 1999), p.31
- Andre E. Sikula, *Personel Administration and Human Resaurces Management* (Santa Barbara: John Willey & Sons, Inc., 1981),p.402
- Henry Clay Lindgren, *Educational Pshycology in the classroom* (New York: Oxford University Press., 1980),pp.426-427
- Malaya S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1994), p.212
- Undang, Gunawan, *Teknik Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Sayaga Tama 2012)